

BAB V

KESIIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan hasil pembahasan “Tinjauan Atas Metode Pencatatan Persediaan pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia terutama pada penerimaan persediaan dari luar negeri dan persediaan hasil produksi perusahaan adalah metode pencatatan perpetual, dimana semua transaksi yang berkaitan keluar masuknya persediaan, terutama pada penerimaan persediaan akan dicatat secara rinci dengan Sistem Aplikasi Produksi (SAP).
2. Pada proses pencatatan persediaan, pada penerimaan persediaan dari luar negeri dokumen yang terkait meliputi Bukti Bank (BB), Dokumen *Shipping*, Bukti Penyerahan Barang *Import* (BI), *Receiving Voucher* (RV), *Transfer Material* (TM), dan dokumen yang terkait pencatatan penerimaan persediaan hasil produksi perusahaan meliputi *Material Ticket* (MT), *Material Delivery* (MD), *Order Completion* (OC), *Return to Store* (RS).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai masukan dan pertimbangan untuk Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia yaitu :

1. Dalam pelaksanaan pencatatan persediaan, selain menggunakan metode perpetual dimana mutasi persediaan selalu dicatat secara rinci, PT. Dirgantara Indonesia seharusnya juga perlu mengadakan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang dilakukan setiap periode tertentu, sehingga rusak atau hilangnya persediaan selama masa penyimpanan dapat terkontrol dengan pasti. Perhitungan fisik juga dilakukan untuk membandingkan serta membuktikan kesesuaian antara catatan pembukuan persediaan dengan jumlah persediaan yang ada di gudang. Sedangkan untuk mengatasi perbedaan pencatatan persediaan antar fungsi, perusahaan harus lebih selektif lagi dalam memilih karyawan yang berkompeten dalam melakukan pencatatan persediaan agar tidak terjadi lagi kesalahan pencatatan nilai serta klasifikasi persediaan karena human error.
2. Dalam melakukan pencatatan persediaan, perusahaan harus lebih memperhatikan kelengkapan dokumen yang berkaitan dengan persediaan hasil produksi sendiri serta persediaan dari luar negeri agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan pencatatan persediaannya.